

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, marak berkembang komunitas dengan minat atau ketertarikan yang sama akan suatu hal, seperti mengoleksi barang, kesamaan akan jenis olahraga yang sama, dan lainnya. Komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai minat yang sama, dan berkumpul bersama untuk melaksanakan hobinya tersebut. Ada banyak manfaat dari berkomunitas, antara lain menjalin keakraban sosial antar anggota dan bertukar info tentang hobi mereka, sehingga lebih banyak informasi yang didapat. Dari sisi *entertainment*, berkomunitas pun juga menghibur, karena bisa lebih banyak interaksi sosial yang terjadi dengan sesama anggota.

Namun, tidak semua komunitas itu positif, ada juga perkumpulan / komunitas yang cenderung negatif, seperti komunitas geng motor yang berujung pada tindakan kriminal dan vandalisme. Para remaja tersebut seringkali melampiaskan stress mereka ke tindakan – tindakan kriminal, karena keadaan emosi mereka yang masih labil. Para remaja tersebut tidak memikirkan konsekuensinya, hanya memikirkan bahwa mereka akan dianggap keren bila melakukan hal – hal tersebut (Albert D., Steinberg L. (2011). "Judgment and Decision Making in Adolescence". *Journal of Research on Adolescence* : 211–224). Angka kriminalitas pun semakin naik setiap tahunnya. Tercatat selama tahun 2012 ada 5.068 kasus kriminalitas. Sedangkan pada tahun 2011 tercatat ada 4.148 kasus. Itu berarti ada peningkatan 914 kasus atau sekitar 18%. Untuk mengurangi tindakan – tindakan kenakalan remaja tersebut, para remaja perlu menemukan penyaluran stress yang tepat dan positif, antara lain dengan bergabung dalam suatu komunitas yang positif.

Salah satu komunitas yang sedang berkembang adalah komunitas yang mengedepankan dan mengembangkan suatu keahlian / kemampuan, seperti komunitas

sport / olahraga. Banyak cabang dari olahraga yang mempunyai komunitas, seperti basket, sepakbola, bulutangkis, dan beladiri. Untuk komunitas beladiri, salah satu yang cukup unik adalah komunitas beladiri aikido.

Aikido, sebagai cabang beladiri dari Jepang yang mulai banyak dipelajari oleh masyarakat Bandung, memiliki banyak manfaat. Konsep aikido yang agak berbeda dengan beladiri lain, inti dari aikido adalah menyatukan aliran gerakan dengan si penyerang dan membelokkan arah tenaga mereka, bukan menyerang secara langsung. Gerakan tersebut memerlukan hanya sedikit tenaga, karena kita bisa membalikkan tenaga lawan menggunakan teknik putaran, dan diakhiri dengan lemparan atau kunciian sendi. Aikido melatih fisik dan mental seseorang, karena aliran gerakan dalam aikido haruslah selaras antara tubuh, pikiran, dan jiwa (*mind, body, and soul*). Karena teknik aikido membutuhkan keluwesan tubuh dan konsentrasi tinggi, bukan semangat menggebu – gebu untuk berkelahi, sehingga aikido cocok diterapkan pada anak muda sekarang yang terkadang kondisi mentalnya belum stabil, untuk melatih mereka dalam mengontrol emosi. Seringkali yang terjadi ketika seorang pemuda mempelajari teknik beladiri, mereka cenderung menjadi pamer (*show-off*), ingin menunjukkan teknik – teknik beladiri yang mereka pelajari. Jadi dalam mempelajari aikido, bukan hanya sehat secara fisik karena berolahraga, kita juga menjadi sehat secara mental karena harmonisasi antara tubuh dan pikiran menjadi selaras.

Kesimpulannya, komunitas beladiri aikido bukan hanya menghibur secara sosial, tetapi juga banyak manfaat yang bisa didapat. Dari sisi *entertainment*, aikido adalah sebuah olahraga, dimana kegiatan olahraga dapat digunakan sebagai *stress reliever*, atau penghilang stres karena sifat olahraganya yang fun. Tapi di saat yang sama, tetap memberi manfaat beladiri yang sebenarnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- Bagaimana mengajak remaja untuk melakukan aktivitas yang positif sebagai pelepas stress
- Bagaimana merancang kampanye yang menarik bagi anak muda untuk mempelajari aikido melalui komunitas Shinkenryukai Aikido Bandung

1.3 Tujuan Perancangan

- Mengajak remaja untuk memahami nilai – nilai positif dalam aikido sehingga bisa melakukan aktivitas yang positif
- Merancang kampanye dengan gaya bahasa dan visual yang menarik, agar anak muda tertarik untuk mulai mempelajari beladiri aikido melalui komunitas Shinkenryukai Aikido Bandung

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan dengan pengamatan di Shinkenryukai Aikido Dojo, di Enryukai Maranatha Aikido Dojo, dan Batununggal Indah Club Dojo. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kontak sosial antar anggota, apakah benar semakin sering mereka berkumpul, semakin berkurang tingkat stres mereka. Peneliti juga memperhatikan, berapa banyak anak muda usia 12-18 tahun yang ikut berlatih di masing – masing dojo.

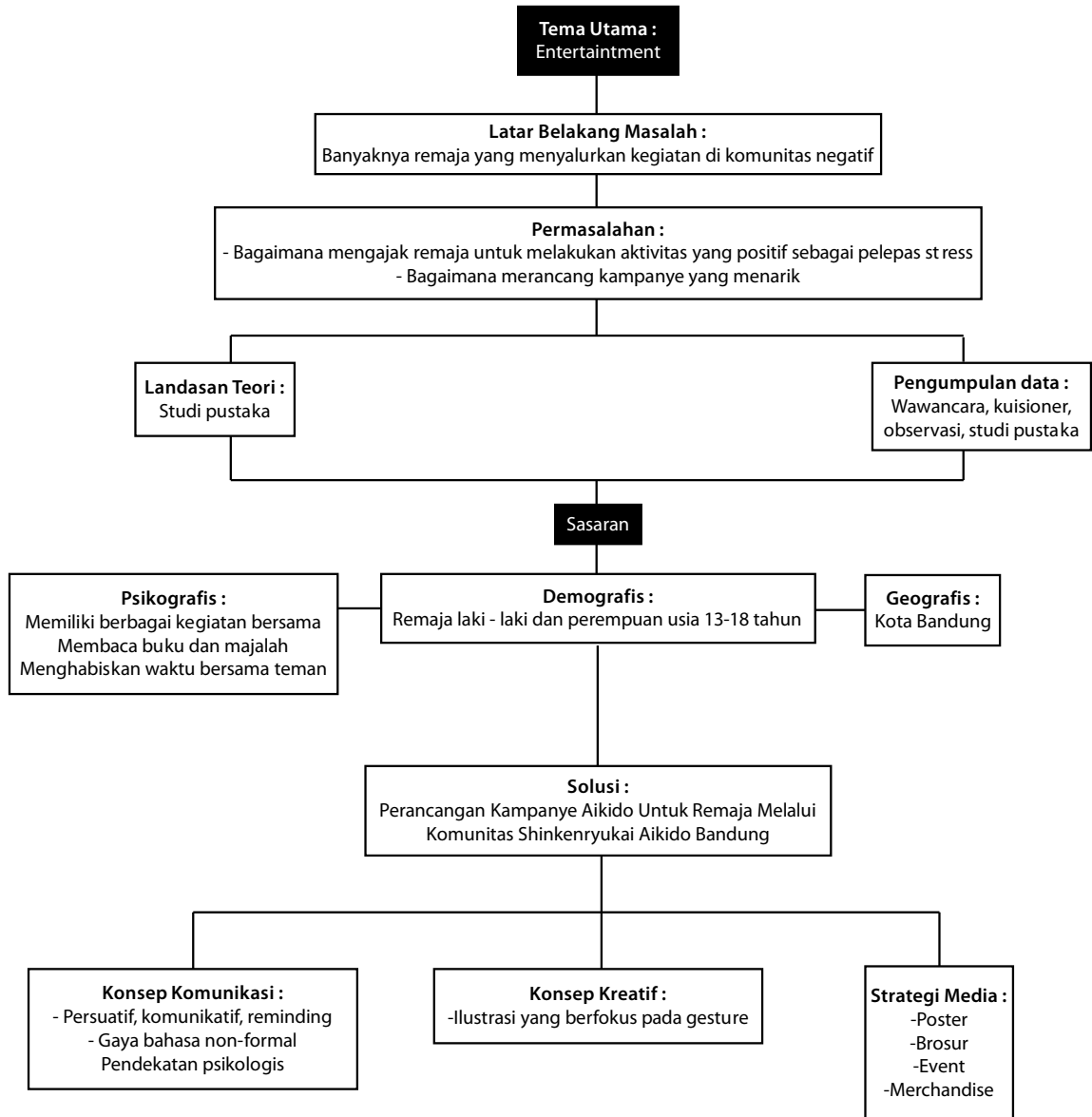
Peneliti mewawancarai Sensei Vincent, pengajar dari Shinkenryukai Aikido Dojo, dan Pak Ketut, pengajar dari Enryukai Maranatha Aikido Dojo tentang hubungan beladiri aikido dengan kondisi mental seseorang. Peneliti juga mewawancarai Pak Aang, salah seorang anggota dan pendiri dari Shinkenryukai Aikido Dojo tentang hubungan berkomunitas dengan tingkat stres beliau. Apakah benar dengan berlatih aikido secara teratur dengan teman – teman dapat mengurangi tingkat stres.

Metode studi pustaka dilakukan dengan membaca buku tentang teori aikido, *Encyclopedia of Aikido* karangan Stanley Pranin, dan *Aikido and The Dynamic Sphere* karangan Adele Westbrook.

Data juga didapat dari kuisisioner yang disebar ke 100 responden acak di SMP Waringin dan SMA Trinitas.

Penulis juga melakukan analisis STP dan SWOT untuk menentukan kekuatan, kelebihan, ancaman, dan kesempatan dalam kampanye ini.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)